



Jogja Dorong Kampung Sayur Ikut Kendalikan Inflasi

JOGIA—Persebaran kampung sayur di berbagai wilayah di Kota Jogja yang cukup banyak diharapkan mampu menjadi bagian dan memiliki andil dalam upaya pengendalian inflasi di kota tersebut selain pemenuhan kebutuhan pangan.

"Beberapa faktor yang bisa menyebabkan inflasi di antaranya adalah harga sayur mayur yang mengalami kenaikan signifikan. Misalnya saja kenaikan harga cabai," kata Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi di sela panen raya sayur di Kampung Sayur RW 11 Badran Jetis Jogja, Kamis (25/7).

Menurut Heroe, jika masyarakat mampu melakukan pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri melalui hasil panen di Kampung Sayur, penyebab kenaikan harga sayur mayur di pasar tradisional bisa ditekan dan inflasi akan terkendali.

Heroe menyebut, masyarakat perkotaan khususnya di Kota Jogja tidak perlu khawatir tidak bisa melakukan budi daya sayur mayur dengan hasil maksimal karena keterbatasan lahan.

"Sekarang ini, menanam aneka sayur tidak lagi harus dilakukan di lahan yang luas. Ada banyak media tanam yang bisa digunakan dan hasilnya pun maksimal. Menanam sayur bisa dilakukan di lorong-lorong jalan seperti ini," kata Heroe.

la menambahkan, seluruh jenis



Wakil Wali Kota Joqja Heroe Poerwadi di sela-sela panen raya sayur di Kampung Sayur RW 11 Badran Jetis Jogja, Kamis (25/7).

tanaman sayur yang kerap dikonsumsi sehari-hari seperti cabai, selada, tomat, sawi, kangkung, bayam, seledri hingga terung bisa dibudidayakan di kampung sayur.

"Yang perlu diupayakan adalah keberlanjutan dari budi daya sayur di pekarangan dan harapannya, kegiatan seperti ini bisa diperluas lagi sehingga masyarakat benar-benar memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri," katanya.

la menyarankan penggunaan pupuk organik agar produk sayur yang dihasilkan warga di kampung sayur memiliki kualitas yang baik. "Dengan demikian, jika sayur ini

dipasarkan, maka akan bisa memiliki daya saing yang baik karena menjadi produk organik," kata Heroe.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Sugeng Darmanto mengatakan, upaya pemenuhan kebutuhan pangan dari pekarangan sendiri merupakan ide yang perlu terus dikembangkan.

"Kegiatan seperti ini sudah dikembangkan di Kota Balikpapan. Setiap satu rumah memiliki 10 pot tanaman cabai. Harapannya, produk cabai bisa menekan inflasi karena kenaikan harga yang signifikan. Di Jogja pun bisa dikembangkan," katanya. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005